

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Rancangan penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis rancangan penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial yang akan diteliti secara luas, menyeluruh dan mendalam. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Abdullah, et al., 2021).

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga mengenai Bencana Kebakaran di Kelurahan Teluk Dalam.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018).

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga mengenai Bencana Kebakaran di Kelurahan Teluk Dalam.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain (Hikmawati, 2020).

1.1 Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Hasil ukur
1.	Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Mengenai Bencana Kebakaran	Adalah hasil keingintahuan masyarakat terhadap kebakaran dari hasil penginderaan mata, hidung, telinga dan sebagainya (Nursalekha, Kurniawan, & Ekawati, 2019).	1. Definisi 2. Penyebab 3. Dampak 4. Jenis-jenis 5. Pencegahan 6. Penanganan	Kuesioner	Ordinal	Baik (76%-100%) Cukup (56%-75%) Kurang (55%) (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019)

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada Penelitian ini pengambilan data dilakukan di gang Karya Jl. Jafri Zam-zam, RT. 50, Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah, pada tanggal 22-24 Juni 2024.

E. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti (Roflin, Liberty, & Pariyana, 2021). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh kepala keluarga yang terdaftar sebagai penduduk RT. 50 kelurahan Teluk. Jumlah kepala keluarga yang ada di RT. 50 kelurahan Teluk Dalam sebanyak 56 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah kepala keluarga di RT. 50 kelurahan Teluk Dalam yang berjumlah 56 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara pengambilan sebagian dari populasi sedemikian rupa sehingga sampel dapat menggeneralisasi atau mewakili populasi. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan pendekatan *non probability sampling*.

Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, jumlah sampel diambil dari seluruh jumlah populasi sebanyak 56 orang kepala keluarga.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena dan menganalisis data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi pada subjek atau sampel penelitian yang diamati (Kurniawan, 2021). Variabel yang diteliti dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

Variabel pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang berisi tentang pengertian kebakaran, penyebab kebakaran, jenis kebakaran, pencegahan kebakaran dan penanganan kebakaran. Kuesioner disajikan dengan bentuk *multiple choice* dan sifat pertanyaan adalah tertutup dimana responden memberikan tanda (X) pada jawaban yang dianggap benar.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang Kebakaran

No.	Parameter	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1.	Definisi Kebakaran	1, 2,	-	2
2.	Penyebab Kebakaran	3, 4, 5, 6		4
3.	Dampak Kebakaran	7, 8, 9, 10, 11		5
4.	Jenis-jenis Kebakaran	12, 13, 14, 15		4
5.	Pencegahan Kebakaran	16, 17, 18, 19		4
6.	Penanganan Kebakaran	20, 21, 22, 23		4
Total item				23

Kuesioner pengetahuan terdiri dari 23 pertanyaan favorabel untuk mengetahui tingkat pengetahuan kebakaran masyarakat. Responden diminta memberikan tanda silang (x) pada option yang dipilih.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran *Guttman* dengan jawaban benar = 1 dan salah = 0. (Sugiyono, 2018).

Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan rumus untuk mengukur presentase dari jawaban yang didapatkan dari kuesioner (Arikunto, 2013). Tingkat pengetahuan kategori baik apabila responden menjawab dengan nilai benar $> 75\%$, kategori cukup bila menjawab dengan nilai benar $56\%-75\%$ dan kategori kurang apabila hanya menjawab dengan nilai benar $<56\%$ (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019).

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran (Dewi, 2018). Uji validitas bertujuan melihat alat ukur yang digunakan dalam penelitian itu valid atau tidak valid. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan/ Pernyataan didalam kuesioner itu dapat mengukur apa yang diinginkan peneliti (Jana, 2021).

Uji validitas dalam penelitian ini dilaksanakan di Komplek DPR gang 5, dengan jumlah responden yang diambil berjumlah 30 orang agar hasil pengujian yang dihasilkan mendekati nilai kurva

normal. Instrumen dikatakan valid apabila mempunyai nilai signifikansi korelasi \leq dari 95% atau $\alpha=0,05$.

Uji valid dilakukan di komplek DPR gang 5 karena karakteristik masyarakat dan lingkungan tempat tinggal mirip dengan gang Karya, yaitu pemukiman yang padat, jarak antar bangunan berdempetan, bentuk rumah semi permanen menggunakan material kayu, dan memiliki riwayat kebakaran.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *koefisien korelasi biserial* karena kuesioner dengan bentuk pertanyaan, menggunakan skala *Guttman (Dis-kontinum)* yang merupakan soal bentuk obyektif dengan skor 0 dan 1), dengan bantuan aplikasi *SPSS 27*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *koefisien korelasi biserial* antara skor soal tes total adalah :

$$r_{bis(i)} = \frac{(x_i - x_t)}{S_t} \cdot \left(\sqrt{\frac{p_i}{q_i}} \right)$$

Keterangan :

$r_{bis(i)}$ = koefisien korelasi biserial antara skor butir soal nomor dengan skor total

X_i = rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal nomor i

X_t = rata-rata skor total semua responden

S_t = standar deviasi skor total semua responden

P_i = proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor i

Q_i = proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor i

Kuesioner dikatakan valid jika **r hitung** (r pearson) \geq r tabel (0,361) dan dikatakan tidak valid apabila **r hitung** (r pearson) $<$ r tabel (0,361) (Riyanto, 2015). Adapun hasil uji valid dari 23 pertanyaan adalah berkisar rentang 0,361-0,624. Seluruh pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Notoatmodjo, 2010). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan berkali-kali (Jana, 2021).

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas karena bentuk pertanyaan, menggunakan skala *Guttman* (*Dis-kontinum* yang merupakan soal bentuk obyektif dengan skor 0 dan 1). Rumus yang digunakan dalam koefisien reliabilitas adalah *KR-20*, sebagai berikut :

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum p_i q_i}{s^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = koefisien reliabilitas tes

k = Cacah butir

$p_i q_i$ = varians skor butir

P_i = proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor i

q_i = proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor i

S_t^2 = varians skor total

Kuesioner dikatakan reliabel apabila hasil uji nilai koefisien reliabilitas KR lebih \geq konstanta (0,7) dan dikatakan tidak reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas KR $<$ konstanta (0,7) (Riyanto, 2015).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 27 didapatkan hasil 0,849. Hasil tersebut \geq 0,7 sehingga seluruh item pertanyaan dikatakan reliabel.

H. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prosedur administrasi yang berlaku, peneliti terlebih dahulu mengajukan uji etik kepada Komisi Etik STIKES Suaka Insan Banjarmasin. Setelah mendapatkan persetujuan etik, peneliti kemudian mengajukan surat pengantar permohonan penelitian kepada koordinator riset STIKES Suaka Insan Banjarmasin. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian, peneliti menyampaikan surat tersebut pertama-tama kepada pihak Kecamatan Banjarmasin Tengah, dan mendapat surat balasan kemudian mengantarkan surat balasan tersebut kepada pihak Kelurahan Teluk Dalam.

Kelurahan Teluk Dalam memberikan ijin penelitian kepada peneliti, kemudian tahapan terakhir yang dilakukan peneliti adalah meminta ijin kepada ketua RT 50 gang Karya Kelurahan Teluk Dalam dengan menyertakan surat pengantar penelitian dari koordinator riset serta surat balasan dari pihak kecamatan Banjarmasin Tengah.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 22-24 Juni 2024, setelah peneliti mendapat izin dari ketua RT setempat, selanjutnya peneliti mendatangi setiap rumah dan menjelaskan maksud kedatangan kemudian meminta persetujuan responden (kepala keluarga) untuk berpartisipasi dan memberikan lembar *informed consent* untuk ditandatangani.

Setelah mendapatkan persetujuan dan penandatanganan *informed consent*, peneliti kemudian membagikan kuesioner dan diberikan waktu untuk mengisi kuesioner. Pada saat kuesioner dikumpulkan, peneliti mengecek kembali kelengkapan isi kuesioner.

Pada penelitian ini menggunakan hanya satu teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menyiapkan daftar pertanyaan dengan alternatif jawaban masing-masing item, 3 buah (a, b dan c). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer terkait pengetahuan.

3. Tahap Terminasi

Selanjutnya, tahap terminasi dilakukan setelah responden selesai mengisi kuesioner dan dikumpulkan dalam jumlah lengkap. Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa proses penelitian sudah selesai kemudian mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan kerjasama responden selama proses penelitian, peneliti selanjutnya memberikan buah tangan dalam bentuk botol minum sebagai tanda terima kasih kepada responden.

I. Cara Analisa Data

Sebagai salah satu bagian dari proses penelitian, analisa data disebut sebagai pengolahan data dan penafsiran data. Analisa data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data (Majid & Qadar, 2021). Penggunaan alat yang tepat untuk menganalisa data sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan (Qomusuddin & Romlah, 2021).

1. Pengolahan data

Pengolahan data atau manajemen data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan tervalidasi dan tersimpan dengan baik untuk keperluan analisis (Qomusuddin & Romlah, 2021). Proses pengolahan data yang harus dilalui adalah sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing adalah tahap dimana peneliti membaca dan memeriksa kembali data-data yang sudah terkumpul apakah sudah sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan keraguan pada semua data serta memperbaiki apabila terdapat kesalahan pada data tersebut.

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali kuesioner yang dikumpulkan oleh responden dalam jumlah lengkap, kemudian memeriksa jawaban setiap kuesioner. Responden menjawab seluruh kuesioner dengan baik dan lengkap.

b. *Coding*

Coding adalah tahap yang dilakukan setelah tahap *editing* selesai. Data-data yang sudah melewati proses *editing* akan diberi kode. Adapun *coding* yang peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1) Kode responden

Responden 1 : R1, dan seterusnya

2) Usia

1 : Usia Dewasa

2 : Lansia

3) Kode jenis kelamin

1 : Laki-laki

2 : Perempuan

4) Tingkat Pendidikan

1 : SD

2 : SMP

3 : SMA/SMK

4 : Perguruan Tinggi

5) Kode pengetahuan

1 : kurang

2 : cukup

3 : baik

c. *Scoring*

Tahap selanjutnya adalah *scoring* yaitu pemberian nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data

kuantitatif. Pada penelitian ini, masing-masing item pertanyaan ditentukan nilai atau skor menggunakan skala Guttman, apabila jawaban benar maka diberi skor 1, dan jawaban salah diberi skor 0.

Skor tingkat pengetahuan kategori baik apabila nilainya 76%-100%, kategori cukup apabila nilainya 56%-75% dan kategori kurang apabila nilainya $\leq 56\%$.

d. *Processing Data*

Tahapan memasukkan data atau jawaban-jawabn yang sudah diberi kode dan skor (angka atau huruf) ke dalam tabel, proses memasukkan data dilakukan secara manual ke dalam aplikasi *Microsoft Excel*.

e. *Tabulating*

Tabulasi atau *tabulating* merupakan tahap memasukkan data ke dalam tabel. Data-data berupa angka yang tersusun didalam tabel yang lebih mudah dipahami maknanya.

Pada tahapan ini peneliti memasukkan data dalam bentuk angka ke dalam tabel *Microsoft Excel* kemudian setelah itu peneliti memproses data menggunakan bantuan *SPSS 27* untuk mendapatkan distribusi frekuensi secara otomatis.

f. *Cleaning*

Tahapan terakhir yang dilakukan adalah *cleaning* (pembersihan kembali) yang merupakan tindakan mengecek kembali data yang dimasukkan sudah sesuai dan tidak terdapat

kesalahan. Setelah proses ini selesai dilanjutkan dengan proses olah data.

2. Analisa Data

Analisa data sering disebut dengan analisis kuantitatif, analisis statistik atau uji statistik. Disebut analisis kuantitatif karena data yang dianalisis adalah data-data yang dikuantifikasikan dengan model matematis. Analisa data dalam penelitian ini hanya terdiri dari 1 tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan apabila variabel yang dianalisis hanya 1 variabel. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik distribusi frekuensi sebagai berikut: frekuensi (f) dan presentase distribusi (%) digunakan untuk menginterpretasikan karakteristik responden. Analisa data menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan rumus presentase pada aplikasi SPSS 27. Rumus presentase distribusi dari setiap variabel yang diteliti adalah dalam bentuk presentase dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Hasil presentase

f: hasil frekuensi

N: jumlah responden

Skor Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan pada penelitian ini terdiri dari 23 item dimana jika jawaban benar mendapat skor 1 dan jika jawaban salah mendapat skor 0. Setelah mengetahui skor jawaban, maka skor dihitung menjadi presentase sebagai berikut.

$$Skor\ akhir = \frac{Skor\ perolehan}{23} \times 100\%$$

Dengan ketentuan hasil sebagai berikut.

- a) Skor akhir 76% - 100% = kategori baik
- b) Skor akhir 56% - 75% = kategori cukup
- c) Skor akhir \leq 56% = kategori kurang

J. Kelemahan Penelitian

1. Hambatan dalam Penelitian

Hambatan dalam penelitian ini adalah menyesuaikan waktu dengan kepala keluarga dikarenakan pada siang hari kebanyakan kepala keluarga bekerja dan tidak bisa diganggu sehingga hal yang dilakukan peneliti adalah membuat kembali janji dengan responden.

K. Pertimbangan Etik

Penelitian ini telah melalui uji etik di STIKES Suaka Insan Banjarmasin dan telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik STIKES Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 18 Mei 2024, dengan No. Uji Etik Penelitian 128/KEPK-SI/V/2024, dengan memperhatikan masalah etik meliputi :

1. *Respect for Person*

Respect for person adalah menghargai setiap keputusan individu dan bersifat tidak memaksakan individu untuk bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memaksakan responden yang terpilih untuk menjadi responden maka dari itu peneliti menggunakan *informed consent* setelah menjelaskan tujuan penelitian.

2. *Justice*

Prinsip keadilan berkaitan dengan kesetaraan (*equality*) dan keadilan (*fairness*) dalam memperoleh risiko dan manfaat dalam penelitian, dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan diperlakukan secara adil dan setara dalam penelitian.

Semua responden dalam penelitian ini diperlakukan adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian, tidak membedakan-bedakan antar responden. Peneliti juga menjaga kerahasiaan identitas responden untuk menghindari hal yang tidak diinginkan kedepannya.

3. *Beneficence*

Sebuah penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat bagi partisipan dan bagi komunitas yang terdampak. Penelitian bukan sekedar menghasilkan data yang diperoleh dari partisipan namun juga memberi manfaat yang baik secara langsung maupun tidak langsung bagi partisipan.

Peneliti dalam penelitian ini sudah memikirkan matang-matang penggunaan desain penelitian dan juga responden yang tidak terlalu banyak untuk menghemat waktu para sampel namun juga sudah cukup untuk dilaksanakannya penelitian.

4. *Non-Maleficence*

Peneliti harus mencegah terjadinya kecelakaan atau hal-hal yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik atau psikologis bagi partisipan. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pengukuran risiko dalam perencanaan penelitian.

Untuk memastikan bahwa penelitian memiliki risiko yang rendah bagi partisipan maka dijalankan 2 konsep yaitu *anonymity* dan *confidentiality*. Kedua konsep ini merupakan prinsip *privacy* dalam penelitian, untuk melindungi informasi partisipan.

a. Konsep Anonim (*anonymity concept*)

Peneliti dalam penelitian ini menyamarkan atau memberikan kode untuk nama responden sehingga identitas responden tersaji secara anonim. Proses ini disebut *identification*, dengan penerapan anonim maka akan terjamin kerahasiaan dalam penelitian.

b. Konsep Kerahasiaan (*confidentiality concept*)

Peneliti dalam penelitian ini tidak menyebarkan data berupa identitas atau informasi apapun mengenai responden, oleh sebab itu peneliti menerapkan prinsip anonim bagi responden sehingga data apapun mengenai responden tidak tersebar dan konsep kerahasiaan terjaga.